

**PENATALAKSANAAN FISIOTERAPI PADA KASUS POST
OPERASI FRAKTUR COLLES SINISTRA DENGAN
MODALITAS INFRA MERAH DAN TERAPI LATIHAN
DI RST DR. SOEDJONO MAGELANG**



**KARYA TULIS ILMIAH INI DISUSUN UNTUK MEMENUHI
PERSYARATAN DALAM MENDAPATKAN GELAR AHLI MADYA
FISIOTERAPI**

Disusun Oleh :

IKA YULIANA
J100 070 012

**JURUSAN D III FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya pembangunan nasional yang diarahkan guna mencapai kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Kesehatan optimal yaitu dimana keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Bina Depnakes, 2003).

Misi dari pembangunan kesehatan sendiri yaitu mewujudkan Indonesia Sehat 2010, untuk mewujudkan Indonesia 2010 maka diperlukan perencanaan yang matang, program yang jelas, penggerakkan pelaksanaan yang seksama dan sumber daya (manusia, pembiayaan, logistik) yang memadai. Disisi lain, kita menyadari sumber daya yang ada sangatlah terbatas sehingga prinsip pengutamaan (prioritas) harus dilakukan. Dalam bidang ketenagaan kesehatan kita semua menyadari dan merasakan keberadaannya sangatlah terbatas jadi kita harus menggunakan potensi yang ada, termasuk jumlah penduduk yang sangat besar. Potensi inilah yang akan kita berdayakan dan gunakan untuk mengakselerasi pembangunan kesehatan (Bina Depnakes, 2000).

Dengan meningkatkan kemakmuran masyarakat maka akan diikuti dengan peningkatan usia penduduk, maka akan menimbulkan pergeseran pola penyakit. Bila ditinjau secara khusus pada dasarnya kesehatan menyangkut semua segi kehidupan baik dimasa lalu, sekarang maupun dimasa yang akan datang. Secara umum setiap manusia ingin selalu dalam kondisi sehat fisik dan batin. Meskipun

semua manusia ingin sehat, tetapi kenyataannya hidup memaksakan tuntutan kesehatan manusia berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi banyak faktor seperti : tingkat pengetahuan, pekerjaan, status social, umur dan lain-lain.

Fisioterapis sebagai salah satu pelaksana layanan kesehatan ikut berperan dan bertanggungjawab dalam peningkatan derajat kesehatan, terutama yang berkaitan dengan obyek disiplin ilmunya yaitu gerak dan fungsi.

A. Latar Belakang

Fraktur adalah suatu perpatahan pada kontinuitas struktur tulang patahan mungkin yak lebih dari suatu retakan, suatu pengisutan atau perhimpitan karteks. Biasanya patahan itu lengkap dan fragmen tulang bergeser.

Fraktur merupakan suatu keadaan yang disebabkan oleh trauma maupun suatu penyakit miosalnya osteophorosis. Oleh karena itu fraktur dapat dialami oleh siapa saja karena fraktur tidak dibatasi oleh umur, baik bayi maupun usia lansia dapat mengalami fraktur.

Dilihat dari segi fisioterapi, fraktur dapat menimbulkan berbagai gangguan komplikasi yaitu: Keterbatasan range of motion, kelemahan otot, nyeri gerak, dan dapat pula menimbulkan arthropi.

Selama kurun waktu 1 bulan presentase terjadinya kasus fraktur *colles* sebanyak 0,13 %. Tetapi kebanyakan fraktur *colles* kebanyakan diderita oleh wanita usia lanjut, hal ini dikarenakan tulang wanita yang berumur di atas 50 tahun mengalami menopause dan osteophorosis. Tidak menutup kemungkinan juga, fraktur *colles* ini diderita oleh anak-anak ataupun dewasa dan biasanya

dikarenakan oleh faktor traumatik. Untuk itu penulis ingin membahas mengenai proses, penyebab, keluhan dan penanganan dari fraktur *colles* ini.

Jadi Fisioterapi sebagai suatu pelayanan kesehatan dengan menggunakan modalitas yang ada, dalam hal ini terapi latihan adalah modalitas yang tepat untuk memulihkan fungsi bukan saja pada bagian yang mengalami cedera tetapi juga pada keseluruhan anggota gerak tubuh (Appley, 1995)

Untuk mengatasi nyeri banyak teknologi fisioterapi alternative yang tersedia seperti *Infra Red*, *Short Wave Diathermy*, *Ultrasound*. Sehubungan dengan terbatasnya waktu maka penulis memperoleh gambaran mengenai manfaat fisoterapi pada pasien *post orif* fraktur *colles*, maka penulis mengambil judul tersebut di atas.

Pada sebagian kasus fraktur terutama di rumah sakit, tindakan yang biasa dilakukan adalah pembedahan atau operasi. Pada kasus ini metode operasi yang digunakan yaitu dengan *Open Reduction Internal Fixation* (ORIF). Metode ini merupakan metode yang paling sering digunakan yaitu dengan melakukan pembedahan dan pemasangan internal fiksasi berupa *Plate and Screw* atau *Intra Medullary Nail*. Bentuk internal fiksasi yang sering digunakan pada fraktur *colles* yaitu *plate and screw*. Bentuk internal fiksasi ini berupa lempengan platina dan sekrup yang berfungsi untuk memfiksasi struktur tulang yang mengalami perpatahan. *Plate and screw* biasanya digunakan pada jenis perpatahan ringan seperti *oblique*. Metode ini digunakan karena mempunyai beberapa keunggulan daripada metode secara konservatif. Dengan menggunakan metode operasi proses penyambungan lebih cepat sehingga pasien tidak kehilangan banyak waktu dan

dapat meninggalkan rumah sakit dengan cepat setelah luka sembuh (Appley, 1995), selain itu kemungkinan terjadi komplikasi relatif kecil. Tingkat kesembuhan dengan metode operasi akan lebih tinggi apabila fisioterapi ikut berperan dalam memberikan kontribusi berupa terapi latihan. Dengan terapi latihan tersebut dapat membantu dalam mempercepat pemulihan bahkan penyembuhan.

Tindakan pembedahan di atas tidak hanya memberikan keuntungan tetapi juga dapat menimbulkan permasalahan yang kompleks. Pada pasien pasca operasi khususnya fraktur *colles* dapat mengalami gangguan *impairment* berupa timbulnya oedema, rasa nyeri, keterbatasan lingkup gerak sendi dan penurunan kekuatan otot, sedangkan *functional limitation* berupa gangguan aktivitas transfer dan ambulasi serta *participation restriction* yaitu ketidakmampuan melaksanakan kegiatan bersosialisasi yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Pada permasalahan tersebut peranan fisioterapi sangat penting untuk mengatasi gangguan fungsi dan gerak serta mencegah komplikasi yang mungkin terjadi pada pasien dengan kondisi Fraktur Colles dengan pemasangan *Plate and Screw*.

B. Rumusan Masalah

Pada kasus post fraktur colles dextra penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pemberian Infra Red dan Terapi Latihan pada kondisi *Fraktur Colles Sinistra* terhadap penurunan nyeri?
2. Apakah ada pengaruh pemberian Infra Red dan Terapi Latihan pada kondisi *Fraktur Colles Sinistra* terhadap peningkatan LGS?

3. Apakah ada pengaruh pemberian Infra Red dan Terapi Latihan pada kondisi *Fraktur Colles Sinistra* terhadap peningkatan kekuatan otot?
4. Apakah ada pengaruh pemberian Infra Red dan Terapi Latihan pada kondisi *Fraktur Colles Sinistra* terhadap penurunan oedem?
5. Apakah ada pengaruh pemberian Infra Red dan Terapi Latihan pada kondisi *Fraktur Colles Sinistra* terhadap penurunan spasme?
6. Apakah ada pengaruh pemberian Infra Red dan Terapi Latihan pada kondisi *Fraktur Colles Sinistra* terhadap gangguan fungsional?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai penulis melalui proses penelitian harus jelas dan tepat ,maka penulis akan menjelaskan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian Infra Red dan Terapi Latihan pada kondisi *Fraktur Colles Sinistra* terhadap penurunan nyeri.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian Infra Red dan Terapi Latihan pada kondisi *Fraktur Colles Sinistra* terhadap peningkatan LGS.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian Infra Red dan Terapi Latihan pada kondisi *Fraktur Colles Sinistra* terhadap peningkatan kekuatan otot.
4. Untuk mengetahui pengaruh pemberian Infra Red dan Terapi Latihan pada kondisi *Fraktur Colles Sinistra* terhadap penurunan oedema.
5. Untuk mengetahui pengaruh pemberian Infra Red dan Terapi Latihan pada kondisi *Fraktur Colles Sinistra* terhadap penurunan spasme.

6. Untuk mengetahui pengaruh pemberian Infra Red dan Terapi Latihan pada kondisi *Fraktur Colles Sinistra* terhadap gangguan fungsional.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Memberikan wawasan dan pemahaman pada penulis dalam memberikan dan menyusun penatalaksanaan terapi latihan pada penderita *post fraktur colles sinistra*.

2. IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)

Manfaat IPTEK sendiri dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan, bahwa terapi latihan sebagai salah satu modalitas fisioterapi untuk menyelesaikan problem kapasitas fisik dan kemampuan fungsional dengan tetap beracuan pada ketrampilan dasar dari praktek dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Bagi Institusi Pelayanan

Dapat memberi solusi tentang penanganan kondisi *post operasi* fraktur *colles sinistra* baik penanganan dalam kapasitas fisik maupun fungsional.

4. Bagi Masyarakat Umum

Memberikan informasi berupa pendidikan dan pengetahuan kepada masyarakat tentang perawatan dan terapi pada kondisi post operasi fraktur *colles sinistra*.